



Analisis Stabilitas Keuangan Bank Mega Tbk Periode 2018-2025: Pengaruh BOPO dan CAR

Wardah Syafirah^{1*}, Denny Hambali²

^{1,2} Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Email: wardahsyafira48@mail.ac.id^{1*}, denny.hambali@uts.ac.id²

*Penulis korespondensi: wardahsyafira48@mail.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of operational efficiency and capital on financial stability at PT Bank Mega Tbk for the 2018–2025 period. Financial stability is proxied using the Z-Score, while internal bank factors are measured through the Operating Costs to Operating Income (BOPO) and the Capital Adequacy Ratio (CAR). The analytical method used was multiple linear regression with IBM SPSS version 30. The results show that both variables simultaneously have a significant effect on financial stability. Partially, capital has a positive and significant effect and is the most dominant determinant of financial stability, while operational efficiency, proxied by BOPO, has a negative and significant effect on financial stability. These findings imply that banking stability is strongly influenced by capital strength and the bank's ability to manage operational efficiency. Therefore, strengthening the capital structure and controlling operational costs are key factors in maintaining a bank's financial stability amidst economic dynamics.

Keywords: Banking; BOPO; CAR; Financial Stability; Z-Score.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional dan permodalan terhadap stabilitas keuangan pada PT Bank Mega Tbk periode 2018–2025. Stabilitas keuangan diproksikan menggunakan Z-Score, sementara faktor internal bank diukur melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu IBM SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Secara parsial, permodalan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi determinan paling dominan dalam memengaruhi stabilitas keuangan, sedangkan efisiensi operasional yang diproksikan melalui BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa stabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh kekuatan permodalan serta kemampuan bank dalam mengelola efisiensi operasional, sehingga penguatan struktur permodalan dan pengendalian biaya operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank di tengah dinamika ekonomi.

Kata Kunci: BOPO; CAR; Perbankan; Stabilitas Keuangan; Z-Score.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan kepada sektor produktif. Proses intermediasi ini berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi karena penyaluran kredit yang efektif dapat meningkatkan investasi, memperluas kesempatan usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, stabilitas perbankan menjadi aspek fundamental yang harus dijaga, karena gangguan pada sektor perbankan berpotensi menimbulkan dampak sistemik terhadap perekonomian (Setiawati, 2020; Amalia et al., 2024; Elviani & Sumarna, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan menghadapi tekanan yang signifikan akibat perubahan kondisi ekonomi. Emilda dan Veronica (2022) menunjukkan bahwa ketidakstabilan kondisi ekonomi dapat berdampak pada kinerja perbankan. Sejalan dengan kondisi tersebut, regulator merespons melalui penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical*, yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung kinerja perbankan melalui kebijakan restrukturisasi dan penilaian kualitas aset. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan bahwa manajemen risiko yang diprosikan melalui rasio keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kinerja dan stabilitas perbankan (Inayati et al., 2026).

Stabilitas keuangan perbankan tidak hanya mencerminkan kondisi kesehatan bank secara individual, tetapi juga berkaitan erat dengan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Sistem keuangan yang stabil mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta mampu menyerap berbagai guncangan ekonomi baik internal maupun eksternal. Dalam hal ini, stabilitas perbankan dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional serta kecukupan modal. Anggraini et al. (2024) menunjukkan bahwa kondisi internal bank memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa stabilitas bank yang diukur menggunakan Z-score dipengaruhi oleh profitabilitas bank (Sukrianto & Pangestuty, 2025).

Selain itu, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan faktor penting dalam menentukan stabilitas bank. BOPO mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Tingginya rasio BOPO menunjukkan rendahnya efisiensi, yang dapat menekan profitabilitas serta meningkatkan risiko keuangan. Penelitian oleh Shafitranata et al. (2025) menunjukkan bahwa BOPO memiliki keterkaitan dengan kondisi keuangan bank, sementara Maolana dan Rosia (2025) serta Yurida et al. (2023) mengindikasikan bahwa BOPO berperan dalam menentukan stabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang lebih efisien dilihat dari nilai BOPO yang rendah cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas bank. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul akibat berbagai risiko yang dihadapi. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap guncangan ekonomi. Amalia et al. (2024) menunjukkan bahwa CAR berperan dalam menjaga ketahanan bank terhadap risiko,

sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan positif dengan stabilitas perbankan (Maolana & Rosia, 2025; Oktavionita et al., 2022). Dengan demikian, CAR menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga kepercayaan investor dan masyarakat terhadap bank.

Dalam perspektif teori, hubungan antara variabel keuangan dengan stabilitas perbankan dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan, termasuk informasi keuangan, dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi operasional yang dapat menekan kinerja bank. Sebaliknya, CAR yang tinggi dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa informasi keuangan berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap kondisi perusahaan (Bushway & Apel, 2012). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa indikator keuangan berperan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kinerja bank (Matondang et al., 2026).

PT Bank Mega Tbk dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena merupakan salah satu bank umum di Indonesia yang menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dalam menjalankan fungsi intermediasi. Meskipun demikian, dalam operasionalnya bank tetap dihadapkan pada dinamika pengelolaan efisiensi operasional dan permodalan yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatan, sedangkan permodalan menunjukkan tingkat ketahanan bank dalam menyerap potensi kerugian. Kedua faktor tersebut merupakan aspek internal yang berperan dalam menentukan stabilitas perbankan, sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks empiris.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh BOPO dan CAR terhadap stabilitas keuangan bank dengan hasil yang beragam. Hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap stabilitas bank tidak selalu konsisten. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang belum terjawab secara komprehensif, khususnya dalam menjelaskan bagaimana masing-masing variabel internal bank, yaitu BOPO dan CAR, memengaruhi stabilitas perbankan ketika diuji secara parsial. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan objek yang bersifat agregat atau lintas bank, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi spesifik pada suatu bank tertentu secara lebih mendalam dalam periode pengamatan yang lebih panjang.

Penggunaan pendekatan Z-score sebagai indikator stabilitas perbankan masih relatif terbatas, khususnya pada penelitian yang berfokus pada objek bank tertentu. Berangkat dari keterbatasan tersebut, kajian ini menempatkan fokus pada analisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial dengan menggunakan pendekatan Z-score pada satu objek penelitian, yaitu PT Bank Mega Tbk. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang berbeda karena tidak hanya melihat hubungan secara umum, tetapi juga menekankan pada kontribusi masing-masing variabel dalam menentukan stabilitas bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan Z-score mampu memberikan gambaran stabilitas bank secara lebih komprehensif (Umiyati et al., 2026).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi semakin penting mengingat stabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal bank yang tercermin dalam pengelolaan BOPO dan CAR. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek tersebut dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masing-masing variabel tersebut memengaruhi stabilitas bank menjadi penting, khususnya dalam memberikan gambaran empiris mengenai faktor dominan yang berperan dalam menjaga stabilitas perbankan..

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory Signaling

Theory Signaling yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam kondisi asimetri informasi, manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak luar, sehingga laporan keuangan menjadi sarana utama untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi positif maupun negatif tergantung pada kondisi perusahaan.

Dalam konteks perbankan, rasio keuangan seperti Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mencerminkan kondisi internal bank sekaligus menjadi sinyal bagi investor dan pihak terkait lainnya. BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi operasional, sedangkan CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa indikator keuangan digunakan sebagai dasar dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan kondisi perusahaan (Matondang et al., 2026).

Stabilitas Perbankan (Z-Score)

Stabilitas perbankan merupakan kondisi di mana sistem perbankan mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif serta mempertahankan ketahanan terhadap berbagai risiko dan guncangan ekonomi. Stabilitas ini tidak hanya merefleksikan tingkat kesehatan bank secara individual, tetapi juga mencerminkan kemampuan sistem perbankan dalam menjaga kepercayaan publik dan mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi. Dalam kerangka makroekonomi, stabilitas perbankan memiliki keterkaitan erat dengan stabilitas moneter, di mana sistem perbankan yang stabil berperan dalam memperkuat transmisi kebijakan ekonomi serta menjaga keseimbangan sistem keuangan.

Pengukuran stabilitas perbankan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Z-score, yang secara konseptual merepresentasikan tingkat ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan melalui integrasi indikator profitabilitas, leverage, dan volatilitas. Nilai Z-score yang lebih tinggi mengindikasikan probabilitas kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga mencerminkan tingkat stabilitas yang lebih baik. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan pengukuran yang lebih komprehensif dibandingkan indikator tunggal, karena mengakomodasi berbagai dimensi kinerja keuangan dalam satu ukuran analitis (Sukarianto & Pangestuty, 2025).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio utama yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional. Rasio ini memberikan gambaran transparan mengenai efisiensi cost-structure bank; di mana nilai BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh bank relatif lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menjadi indikasi adanya inefisiensi atau peningkatan beban yang tidak proporsional dengan perolehan pendapatan, yang pada akhirnya akan menekan profitabilitas dan stabilitas keuangan bank.

Secara empiris, kedudukan BOPO sebagai determinan stabilitas telah didukung oleh berbagai penelitian. Shafitranata et al. (2025) menunjukkan bahwa BOPO memiliki keterkaitan erat dengan kondisi keuangan bank, sementara Maolana dan Rosia (2025) serta Yurida et al. (2023) secara konsisten membuktikan bahwa variabel ini berperan sebagai penentu utama dalam menjaga stabilitas sistem perbankan. Sejalan dengan temuan tersebut, Syamsuddin dan Wahyudi (2025) menegaskan bahwa pengelolaan BOPO yang optimal sangat berpengaruh terhadap stabilitas kinerja keuangan perusahaan perbankan secara keseluruhan. Bank yang

mampu menjaga rasio BOPO pada level yang rendah menunjukkan disiplin fiskal yang baik, sehingga memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam merespons tekanan persaingan pasar dan menjaga ketahanan keuangannya terhadap fluktuasi ekonomi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan merupakan lini pertahanan terakhir (*last line of defense*) yang dimiliki oleh sebuah bank dalam menghadapi berbagai risiko bisnis yang tak terduga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai barometer yang mengukur proporsi modal bank dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko yang dimilikinya. Rasio ini memberikan jaminan kepada para deposan dan pemegang saham bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup untuk menyerap potensi kerugian yang timbul tanpa menyebabkan insolvensi.

Tingkat permodalan yang tinggi merupakan indikasi dari manajemen risiko yang sangat hati-hati dan kemampuan *self-financing* yang memadai. Bagi investor, CAR yang tinggi memberikan rasa aman dan membangun kepercayaan bahwa bank mampu menyerap guncangan ekonomi yang ekstrem. Selain itu, CAR yang memadai memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi bisnis yang lebih strategis tanpa harus khawatir mengenai pelanggaran ketentuan regulasi permodalan minimum. Dengan demikian, CAR bukan sekadar rasio pemenuhan aturan regulator, melainkan elemen strategis yang secara langsung menentukan daya tahan dan stabilitas jangka panjang perbankan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah (Inayati et al., 2026).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap stabilitas keuangan bank yang diukur menggunakan Z-Score. Penggunaan pendekatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antar

rasio keuangan terhadap stabilitas perbankan (Maolana & Rosia, 2025), serta penelitian yang secara empiris menguji pengaruh rasio keuangan terhadap stabilitas bank menggunakan pendekatan kuantitatif (Sukrianto & Pangestuty, 2025)

Lokasi dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mega Tbk sebagai salah satu bank umum yang beroperasi di Indonesia. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Bank Mega merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan serta telah menjadi objek dalam beberapa penelitian empiris terkait kinerja dan stabilitas perbankan (Muzadi et al., 2025) .

Objek penelitian difokuskan pada laporan keuangan PT Bank Mega Tbk selama periode 2018–2025, dengan menganalisis variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap stabilitas keuangan bank yang diukur menggunakan pendekatan Z-Score.

Sumber Data dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Bank Mega Tbk periode 2018–2025 yang diperoleh melalui situs resmi bank dan Otoritas Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dalam penelitian perbankan juga banyak digunakan dalam penelitian empiris karena bersumber dari laporan keuangan yang bersifat objektif dan terukur (Isnurhadi et al., 2021).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria: (1) Laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan secara konsisten selama periode penelitian, dan (2) Memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah observasi sebanyak 32 data triwulan ($N=32$).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Mega Tbk.

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah diperoleh untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data serta meningkatkan akurasi dalam perhitungan statistik, khususnya dalam analisis regresi dan pengujian hipotesis. Penggunaan perangkat lunak SPSS dalam analisis data kuantitatif juga banyak digunakan dalam penelitian empiris karena mampu menghasilkan output analisis yang sistematis dan terstruktur (Ghozali, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik inferensial (Sugiyono, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	56.06	81.17	69.1119	7.14350
CAR	32	21.03	31.04	25.1441	2.50804
Z-SCORE	32	31.11	46.44	37.5478	3.65296
Valid N (listwise)	32	-	-	-	-

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 32 data. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 69,1119 dengan standar deviasi 7,14350, yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional bank cenderung berfluktuasi selama periode penelitian. Nilai BOPO yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa beban operasional masih cukup besar dibandingkan pendapatan, sehingga berpotensi menekan profitabilitas dan berdampak pada stabilitas bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingginya BOPO mencerminkan rendahnya efisiensi operasional yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank (Maolana & Rosia, 2025).

Variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 25,1441 dengan standar deviasi 2,50804, yang menunjukkan bahwa tingkat permodalan bank relatif stabil. Nilai CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian serta menjaga ketahanan terhadap risiko. Kondisi ini menjadi faktor pendukung stabilitas bank, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecukupan modal berperan penting dalam menjaga stabilitas perbankan (Amalia et al., 2024).

Sementara itu, variabel Z-Score memiliki nilai rata-rata sebesar 37,5478 dengan standar deviasi 3,65296, yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang cukup stabil dengan tingkat risiko kebangkrutan yang rendah. Nilai Z-score yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga ketahanan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Z-score, maka semakin tinggi tingkat stabilitas bank (Sukarianto & Pangestuty, 2025).

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa stabilitas bank yang relatif baik didukung oleh kondisi permodalan yang kuat, namun masih dihadapkan pada tantangan efisiensi operasional yang berfluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya operasional menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga stabilitas perbankan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian terdistribusi secara normal, yang merupakan syarat fundamental dalam analisis regresi linear. Mengingat jumlah sampel penelitian ini adalah 32 sampel, metode *Shapiro-Wilk* digunakan sebagai acuan utama karena dianggap lebih akurat dan memiliki power yang lebih tinggi untuk mendeteksi deviasi pada data dengan jumlah sampel di bawah 50.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO	0.113	32	0.200*	0.959	32	0.250
CAR	0.077	32	0.200*	0.968	32	0.435
Z-SCORE	0.092	32	0.200*	0.973	32	0.589

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, seluruh variabel penelitian yakni BOPO, CAR, dan Z-Score menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas ambang batas 0,05. Secara spesifik, pada uji Shapiro-Wilk variabel Z-Score memiliki nilai signifikansi sebesar 0,589, variabel CAR sebesar 0,435, dan variabel BOPO sebesar 0,250. Sementara itu, pada uji Kolmogorov-Smirnov, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil ini secara empiris menunjukkan bahwa sebaran data pada setiap variabel telah mengikuti pola distribusi normal yang konsisten.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa data penelitian memiliki kualitas sebaran yang baik dan memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi. Variabel Z-Score dan CAR menunjukkan distribusi yang sangat mendekati kondisi ideal, sedangkan variabel BOPO juga tetap berada dalam batas yang dapat diterima secara statistik. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya tanpa perlu dilakukan transformasi data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau kuat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan standar error dari koefisien regresi menjadi tidak stabil, yang berpotensi menghasilkan estimasi parameter yang bias dan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan dengan mengacu pada dua indikator utama, yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai VIF dari setiap variabel independen berada di bawah angka 10,0 dan nilai Tolerance berada di atas angka 0,10.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	BOPO	0.878	1.138
	CAR	0.878	1.138

a. Variabel dependen: Z-SCORE

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel Coefficients, diperoleh nilai statistik sebagai berikut:

- a. Variabel BOPO memiliki nilai Tolerance sebesar 0,878 dan VIF sebesar 1,138.
- b. Variabel CAR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,878 dan VIF sebesar 1,138.

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF yang jauh di bawah ambang batas 10,0 serta nilai Tolerance yang berada jauh di atas ambang batas 0,10. Temuan empiris ini memberikan bukti yang kuat bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu BOPO dan CAR, memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen tanpa saling mengalami korelasi yang tinggi. Dengan demikian, setiap variabel memiliki kontribusi yang relatif independen dalam memengaruhi Z-Score, sehingga model regresi yang dibangun dapat dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model	Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	VIF
1	(Constant)	0.217	1.472	-	0.147	0.884	-
	BOPO	-0.016	0.013	-0.225	-1.232	0.228	0.878
	CAR	0.049	0.036	0.245	1.341	0.190	0.878

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut: variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228, sedangkan variabel CAR sebesar 0,190. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji F

Pengujian kelayakan model atau uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu BOPO dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Z-Score). Uji ini merupakan tahapan krusial untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi kriteria *goodness of fit* dan layak untuk digunakan dalam menarik kesimpulan penelitian. Hasil pengolahan data melalui uji ANOVA disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	401.982	2	200.991	498.785 < 0.001 ^b
	Residual	11.686	29	.403	
	Total	413.668	31		

a. Dependent Variable: Z-SCORE
b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-hitung sebesar 498,785 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Dalam pengambilan keputusan statistik, hipotesis penelitian diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $< 0,001$ berada jauh di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Z-Score.

Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa model regresi yang dibentuk memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model penelitian ini

dinilai layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang berkisar antara nol dan satu menunjukkan tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (Model Summary), diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.986 ^a	0.972	0.970	0.63479	2.341
a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO					
b. Dependent Variable: Z-SCORE					

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,970. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 97,0% variasi variabel dependen, yaitu Z-Score, dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu BOPO dan CAR. Sementara itu, sisanya sebesar 3,0% (100% - 97,0%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,970 ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki goodness of fit yang sangat kuat. Artinya, variabel BOPO dan CAR memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk stabilitas keuangan (Z-Score) pada Bank Mega Tbk yang menjadi objek penelitian. Tingginya nilai koefisien determinasi ini juga mencerminkan bahwa model yang dibangun telah mampu menangkap sebagian besar fenomena yang memengaruhi variasi variabel dependen, sehingga model dianggap sangat representatif dalam menjelaskan kondisi data penelitian secara akurat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu BOPO dan CAR secara individu terhadap variabel dependen, yaitu Z-Score. Prosedur ini menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Z-Score.

Tabel 7. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.779	1.971	-	3.946	< 0.001	-	-
	BOPO	-0.065	0.017	-0.126	-3.790	< 0.001	0.878	1.138
	CAR	1.361	0.049	0.935	28.068	< 0.001	0.878	1.138
a. Dependent Variable: Z-SCORE								

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, berikut adalah analisis mendalam untuk setiap variabel independen:

Pengaruh BOPO terhadap Z-Score

Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar < 0,001 dengan nilai koefisien beta sebesar -0,126. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Z-Score. Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan BOPO yang mencerminkan rendahnya efisiensi operasional akan diikuti dengan penurunan tingkat stabilitas keuangan bank. Arah pengaruh yang negatif ini konsisten dengan teori, di mana tingginya beban operasional relatif terhadap pendapatan dapat menekan profitabilitas serta meningkatkan risiko keuangan, sehingga berdampak pada menurunnya nilai Z-Score. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perbankan.

Pengaruh CAR terhadap Z-Score

Variabel CAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar < 0,001 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,935. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Z-Score. Koefisien beta yang besar dan positif ini menunjukkan bahwa CAR merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi stabilitas bank. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyerap potensi

kerugian serta menghadapi berbagai risiko. Kondisi ini akan memperkuat ketahanan keuangan bank dan meningkatkan nilai Z-Score sebagai indikator stabilitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS, model regresi yang dibentuk untuk menganalisis stabilitas keuangan (Z-Score) pada PT Bank Mega Tbk periode 2018–2025 menunjukkan performa yang sangat kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,970 mengindikasikan bahwa sebesar 97,0% variasi dari variabel stabilitas keuangan (Z-Score) dapat dijelaskan oleh variabel BOPO dan CAR. Sisanya, sebesar 3,0%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,341 yang berada di rentang 1,5–2,5 juga menunjukkan bahwa model ini bebas dari masalah autokorelasi, sehingga model dinyatakan valid untuk digunakan dalam pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (Z-Score)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan (Z-Score) pada PT Bank Mega Tbk dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan koefisien regresi sebesar -0,126. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menentukan stabilitas perbankan (Shafitranata et al., 2025; Maolana & Rosia, 2025).

Arah pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai BOPO, yang mencerminkan tingginya beban operasional dibandingkan pendapatan, akan menurunkan tingkat stabilitas bank. Sebaliknya, semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola operasionalnya, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan memperkuat ketahanan keuangan. Hal ini juga didukung oleh temuan Yurida et al. (2023) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berkontribusi terhadap kinerja dan stabilitas bank.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Stabilitas Keuangan (Z-Score)

Variabel CAR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan koefisien regresi sebesar 0,935. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki hubungan positif dengan stabilitas perbankan (Amalia et al., 2024; Oktavionita et al., 2022; Maolana & Rosia, 2025).

Koefisien yang besar dan positif menunjukkan bahwa CAR merupakan variabel yang paling dominan dalam model penelitian ini. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian serta menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi. Hal ini akan meningkatkan ketahanan keuangan bank dan tercermin dalam nilai Z-Score yang lebih tinggi (Sukianto & Pangestuty, 2025).

Dalam perspektif Signaling Theory, permodalan yang kuat memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar mengenai kondisi keuangan bank yang sehat dan stabil (Spence, 1973; Bushway & Apel, 2012). Hal ini juga didukung oleh Matondang et al. (2026) yang menyatakan bahwa indikator keuangan seperti CAR berperan sebagai sinyal penting dalam menilai kinerja dan stabilitas bank.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan pada PT Bank Mega Tbk sangat dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya efisiensi operasional dan kecukupan modal. BOPO berperan dalam mencerminkan kualitas pengelolaan biaya operasional, sedangkan CAR menjadi indikator utama ketahanan bank dalam menghadapi risiko.

Dominannya pengaruh CAR dibandingkan BOPO menunjukkan bahwa meskipun efisiensi operasional penting, kekuatan permodalan tetap menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas bank. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa permodalan merupakan buffer utama dalam sistem perbankan dan berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan (Amalia et al., 2024; Oktavionita et al., 2022). Dengan demikian, kombinasi antara pengelolaan operasional yang efisien dan struktur permodalan yang kuat menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas keuangan perbankan secara berkelanjutan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai stabilitas keuangan pada PT Bank Mega Tbk periode 2018–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan (Z-Score). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai BOPO yang mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik, maka semakin tinggi tingkat stabilitas keuangan bank. Sebaliknya, peningkatan BOPO yang menunjukkan tingginya beban operasional relatif terhadap pendapatan dapat menurunkan stabilitas keuangan.

Selanjutnya, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan serta menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan. Hal ini menegaskan bahwa kekuatan permodalan merupakan faktor utama dalam menjaga ketahanan bank, di mana semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan.

Secara simultan, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, dengan daya prediksi model yang sangat kuat, yaitu sebesar 97,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara efisiensi operasional dan kecukupan modal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan stabilitas perbankan. Dengan demikian, penguatan pengelolaan biaya operasional serta peningkatan kualitas permodalan menjadi strategi utama yang perlu diperhatikan dalam menjaga stabilitas keuangan bank secara berkelanjutan.

SARAN

Bagi Pihak Manajemen: Manajemen PT Bank Mega Tbk disarankan untuk terus menjaga dan memperkuat rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebagai prioritas utama dalam strategi stabilitas jangka panjang, mengingat permodalan terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, upaya peningkatan efisiensi operasional perlu terus dilakukan, khususnya melalui optimalisasi digitalisasi dan pengendalian biaya, guna menekan rasio BOPO. Pengelolaan biaya operasional yang lebih efektif akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan stabilitas keuangan bank.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel, misalnya melalui perbandingan antar bank umum, serta memperpanjang periode observasi agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi) atau variabel internal lainnya agar model penelitian menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan stabilitas perbankan..

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya:

Ruang Lingkup Sampel: Penelitian ini hanya berfokus pada satu objek, yaitu PT Bank Mega Tbk. Hal ini membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian terhadap sektor perbankan secara luas.

Variabel Penelitian: Variabel independen yang digunakan terbatas pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Masih terdapat 3,0% faktor lain yang memengaruhi stabilitas keuangan namun belum dimasukkan dalam model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Isma, N., & Putri, R. (2024). ANALISIS PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 2(6), 146–158. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.502>
- Anggraini, F., Taufik., Muizzudin., & Andriana, I. (2024). Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Negara-Negara Kawasan MENA. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 609–621. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3801>
- Bushway, S. D., & Apel, R. (2012). *A Signaling Perspective On Employment-Based Reentry Programming: Training Completion As A Desistance Signal*. *Criminology & Public Policy*, 11(1), 21–50. <https://doi.org/10.1111/j.1745-9133.2012.00786.x>
- Elviani, M., & Sumarna, A. D. (2024). *The Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Quality, And Liquidity Analysis In Indonesia Banking Sectors*. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–76.
- Emilda., & Veronica, M. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Stimulus Covid-19 melalui Restrukturisasi Kredit pada Permodalan dan Likuiditas Perbankan dan BPR. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 137–141. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v13i2.2716>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayati, S. R., Febrianti, S. A., & Pahmi, S. (2026). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2020–2024. *Multiplier*, 6(2), 1991–2004. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.324>
- Isnurhadi, I., Adam, M., Sulastri, S., Andriana, I., & Muizzuddin, M. (2021). *Bank Capital, Efficiency and Risk: Evidence from Islamic Banks*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 841–850. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.841>
- Maolana, D. B., & Rosia, R. (2025). Peran CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan dengan NPF Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah 2019–2024. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 300–317. <https://doi.org/10.22373/6wvx9c05>
- Matondang, J. R., Ristyawan, M. R., Ramadania., Wendy., & Syahputri, A. (2026). *Credit Growth, Risk, And Liquidity Signals: Effects On ROA And Stock Returns In Indonesian Banks (2020–2024), Moderated By Inflation*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 10(2), 1643–1656.
- Muzadi, D. S., Haryadi, R. D. A., & Supriatna, A. (2025). Pengaruh BOPO Dan CAR Terhadap NPL Pada Bank Mega Periode 2013–2023. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 494–504. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/974>

- Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Setiawati, R. I. S. (2020). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL KINERJA BANK DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.194>
- Shafitranata., Lesmana, A. Y., & Nuraini, A. (2025). *Factors Affecting the Stability of Financial Banking System in Indonesia*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v14i2.82505>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukariantono, N. A., & Pangestuty, F. W. (2025). *Determination Of Bank Financial Stability In Indonesia: An Analysis Of Liquidity Creation, Profitability, And Credit Risk*. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 4(3), 556–570. <https://doi.org/10.21776/csefb.2025.04.3.08>
- Syamsuddin, N. A., & Wahyudi, R. N. (2025). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Axegnal: Tax and Economic Insights Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.55638/fiskal.v2i1.172>
- Umiyati., Arifin, N. P., Azha, N. R., & Fachira, R. (2026). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Dengan RSEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Financial Distress Periode 2020–2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–13.
- Yurida., Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh *Liquidity Risk* dan *Credit Risk* Terhadap Stabilitas Bank dengan *Operational Efficiency* sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3), 605–624. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20787>